

Evaluation of the Cipps Model (Context, Input, Process, Product) Scholarship Program for the Mujahidin Grand Mosque in Pontianak, West Kalimantan, Post-Pandemic

Evaluasi Model Cipps (Context, Input, Process, Product) Program Beasiswa Masjid Raya Mujahidin Pontianak Kalimantan Barat Pasca Pandemi

Suhra Wardi¹, Ema Elisa^{*2}

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak¹

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak²

suhrwardi@iainptk.ac.id¹, emaelisa@yahoo.co.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) context evaluation of the scholarship program of the Zakat Collection Unit (UPZ) of the West Kalimantan Mujahidin Grand Mosque; (2) to know the input evaluation of the West Kalimantan Mujahidin Grand Mosque UPZ scholarship program; (3) process evaluation of the West Kalimantan Mujahidin Grand Mosque UPZ scholarship program; (4) to know the product evaluation of the West Kalimantan Mujahidin Grand Mosque UPZ scholarship program. This research includes qualitative research. The data sources of this research consist of primary and secondary sources. The techniques used to collect data are interviews, observation and documentation. While to analyze the data, researchers used qualitative data analysis model, Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Based on the analysis conducted, the researchers concluded that: 1) The context evaluation is good, because of the suitability of the needs analysis and the background of the scholarship program that formulates the objectives of the scholarship program. 2) Input evaluation is good, because the elements of the scholarship program organizers, instructors, are professional and master in their fields. The use of media, facilities and infrastructure, is optimal and can support the implementation of the program. 3) Process evaluation is good, because the implementation of the scholarship program itself has been scheduled. 4) Product evaluation is quite good, because the scholarship program itself is scheduled.

Keywords: Evaluation, Context, Input, Process, Product, Scholarship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) evaluasi context (konteks) program beasiswa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat; (2) mengetahui evaluasi input (masukan) program beasiswa UPZ Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat; (3) evaluasi process (proses) program beasiswa UPZ Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat; (4) mengetahui evaluasi product (produk) program beasiswa UPZ Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan analisis data kualitatif model, Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pada analisis yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa : 1) Evaluasi context (konteks) sudah baik, karena kesesuaian analisis kebutuhan dan latar belakang program beasiswa yang merumuskan tujuan program beasiswa tersebut. 2) Evaluasi input (masukan) sudah baik, karena unsur penyelenggara program beasiswa, instruktur, sudah profesional dan menguasai pada bidangnya. Penggunaan media, sarana dan prasarana, sudah optimal dan dapat mendukung pelaksanaan jalannya program. 3) Evaluasi process (proses) sudah baik, karena pelaksanaan program beasiswa sendiri sudah terjadwal. 4) Evaluasi product (produk) cukup baik , karena para penerima beasiswa merasa terbantu dengan adanya program beasiswa tersebut meskipun belum dapat memenuhi kebutuhan optimal untuk melunasi biaya sekolah.

Kata Kunci : Evaluasi, Context, Input, Process, Product, Beasiswa

1. Pendahuluan

Salah satu usaha yang bisa dilakukan agar warga negara Indonesia dapat mengenyam Pendidikan adalah dengan cara memberikan beasiswa kepada mereka yang memiliki kendala biaya. Seperti diketahui beasiswa merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu keberlangsungan

Pendidikan seseorang. Beasiswa terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, beasiswa juga biasanya tidak hanya diberikan oleh Lembaga pemerintah, tetapi juga ada yang diberikan oleh suatu perusahaan ataupun organisasi masyarakat, salah satunya adalah beasiswa dari Lembaga zakat (Fathony, 2018).

UPZ Masjid Raya Mujahidin memberikan beasiswa pendidikan. Sebab yang menjadi masalah di dalam negara Indonesia yang merupakan perhatian Lembaga zakat untuk ditangani adalah adanya warga negara yang tidak menempuh Pendidikan yang layak, bahkan sama sekali tidak menempuh Pendidikan..Secara umum Masjid Raya mujahidin (UPZ) Kalimantan Barat memiliki 4 program utama, yang kemudian memiliki program turunan atau spesifikasi lainnya. Program ekonomi, merupakan program dimana Masjid Raya Mujahidin membantu membina perekonomian masyarakat yang berasal dari kalangan yang tidak mampu. Program ekonomi juga memiliki pemberdayaan, yakni seperti berupa pelatihan rias pengantin, pelatihan AC, pelatihan barbershop, pelatihan membuat kue dan lainnya. Kemudian program sosial misalnya bantuan jompo, ceria anak yatim, bantuan kontrakan, ATM (Aksi Tanggap Musibah) dan lain sebagainya. Untuk program kesehatan ada program misalnya ambulance gratis, bantuan sehat, dompet simpati, dan lainnya. Adapun untuk program pendidikan yakni bantuan pintar, beasiswa cemerlang, beasiswa skripsi dan beasiswa muallaf. Masjid raya mujahidin Pontianak (UPZ) melakukan evaluasi kepada setiap program mereka terutama kepada program beasiswa , hanya saja evaluasi yang diterapkan berbeda dengan tehnik yang akan diberikan oleh peneliti, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang akan meninjau program tersebut sebagai bentuk dari sebuah sistem. Selain itu evaluasi belum optimal dilakukan di masjid Raya mujahidin (UPZ) Kalimantan barat. Sehingga penelitian ini memiliki nilai novelty yang baik. Atas dasar itu pula peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi model CIPP pada Program Beasiswa Masjid Raya Mujahidin (UPZ) Kalimantan Barat Pasca Pandemi.

2. Tinjauan Pustaka

Unit Pengumpul Zakat pada umumnya memberikan beasiswa pendidikan bagi para pelajar dan mahasiswa yang memiliki kelemahan secara ekonomi atau masyarakat tidak mampu. Unit Pengumpul Zakat Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat, merupakan salah satu Unit amil zakat yang juga memiliki program beasiswa pendidikan. Unit Pengumpul Zakat Masjid Raya Mujahidin memberikan beasiswa kepada siswa tingkat SLTA dan mahasiswa di Kalimantan Barat. Program beasiswa ini sudah berlangsung lebih dari lima tahun hingga saat ini masih tetap berjalan. Peneliti akan melakukan pengamatan dan kajian selama tiga tahun terakhir keberlangsungan program beasiswa pendidikan ini.

Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2004: 2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi atau penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Pengertian di atas menjelaskan bahwa evaluasi merupakan penentuan prestasi subjek yang sistematis, nilai dan signifikansi hasil pekerjaan, menggunakan kriteria diatur oleh serangkaian standar. Hal ini dapat membantu organisasi untuk menilai setiap tujuan, konsep realisasi / usulan, atau alternatif lain, untuk membantu dalam pengambilan keputusan, atau untuk memastikan tingkat prestasi atau nilai sehubungan dengan maksud dan tujuan dari hasil tindakan atas suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Evaluasi merupakan interpretasi terstruktur dan

pemberian makna dari prediksi aktual untuk memperoleh kejelasan, kebenaran, jastifikasi penggunaan anggaran pada periode tertentu.

Evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. (Lester dan Stewart dalam Agustino 2008 :185) Dengan demikian, evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan. evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana. Sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan di dalamnya. Evaluasi kebijakan selain dilakukan untuk kepentingan pelaporan juga dilakukan untuk kepentingan pengembangan dengan cara melibatkan masyarakat penerima manfaat menjadi objek. Sebagaimana menurut Mustopadidjaja (2008:47) bahwa evaluasi kebijakan pada hakekatnya dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan efektivitas baik kebijakan itu sendiri maupun sistem dan proses pelaksanaannya, agar dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk menghindari kemungkinan kemubajiran yang lebih besar atau untuk mencapai " manfaat " yang lebih baik. Pada penelitian ini dampak kebijakan lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan bagi para pelajar dan mahasiswa yang semuanya mengacu pada pogram beasiswa Pendidikan Unit Pengumpul Zakat Yayasan masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat. Oleh karena itu untuk menjelaskan dampak kebijakan penerapan bantuan beasiswa tersebut penelitian ini akan dilihat dari perspektif pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan demi kelancaran studi para pelajar dan mahasiswa sesuai dengan jenjang pendidkannya.

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program. Berikut akan diuraikan beberapa model evaluasi program yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. *Pertama* model Evaluasi Model Kirkpatrick yang dikembangkan oleh Kirkpatrick salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result. (Widoyoko,2009:43). *Kedua* adalah model Stake, yang menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu description dan judgement dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu context, process dan outcomes. Stake menyatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan, maka harus melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lainnya. Dalam model ini antecedent (masukan), transaction (proses) dan outcomes (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Farida Yusuf Tayibnapi (2000:22) Sistem assessment yaitu memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Program planning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. *Ketiga* model Evaluasi CIPP yang berfokus pada penyediaan dasar untuk menurunkan dan validasi kriteria evaluasi tertentu melalui hubungan interaktif antara evaluator dan klien. CIPP didirikan pada pendekatan konstruktivis yang mengharuskan evaluator untuk beroperasi atas dasar kepercayaan, menunjukkan rasa hormat kepada semua pemangku kepentingan, terlepas dari kekuasaan, jenis kelamin, dan latar belakang budaya (Stufflebeam dan Shinkfield 2007). CIPP menggunakan empat konsep utama untuk evaluasi, yaitu suatu panduan berupa evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Masing-masing komponen CIPP berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan khusus dalam tahapan dalam proses dievaluasi

Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Evaluasi Program model CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan sistematis guna mengevaluasi suatu program, termasuk program beasiswa pendidikan. Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam yang menggunakan empat dimensi utama dalam evaluasi program untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang berjalannya suatu program dan dampaknya dimana program tersebut dilaksanakan. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model evaluasi ini. Sebab untuk mendapatkan keputusan untuk suatu program tidak hanya ditinjau dari satu bagian saja, melainkan harus dilihat dan evaluasi keseluruhan proses sistem suatu program.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan Case Studies dalam penelitian kualitatif-deskriptif. Peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diteliti dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Menurut Ibrahim (2015: 52), menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggarisbawahi bagian dari aspek pendalaman data demi memperoleh kualitas dari hasil suatu penelitian. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, peneliti melakukan penelitian melalui penggalan Data Primer :Pengurus UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat, Pengurus Yayasan Mujahidin. Data Sekunder :Dokumentasi, perpustakaan, berbagai arsip, dan sumber lainnya yang signifikan terhadap penelitian.

Data penelitian diperoleh dari Observasi dan wawancara mendalam. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah, subjek-subjek yang berkaitan langsung terhadap objek penelitian sebagai berikut :

- a) Direktur Eksekutif Yayasan Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat, yakni Joni Abu .M.Pd
- b) Ketua UPZ Masjid raya Mujahidin Kalimantan Barat, Bapak Haji. Mahsuf Nahyus
- c) Pengurus UPZ Masjid Raya Mujahidin lainnya.
- d) Para penerima program beasiswa yang dilaksanakan oleh UPZ Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat.

Analisis data penelitian mengacu pada model Analisa Miles and Huberman melalui tahapan-tahapan reduksi data dan data penyajian data. Peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh keandalan dan validitas data dengan mengumpulkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber , metode atau perspektif yang berbeda. (Sugiyono, 2017:189).

Pada penelitian ini, kriteria evaluasi model context, input, process, product (cipp) pada unit pengumpul zakat (upz) masjid raya mujahidin kalimantan barat dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat

NO	Komponen Evaluasi	Aspek Yang Dievaluasi	Kriteria Evaluasi
1	Program Perencanaan (CONTEXT)	RAPB UPZ Masjid Raya Mujahidin.	<ul style="list-style-type: none"> Unit Pengumpul Zakat Masjid Raya Mujahidin memiliki Rencana Kerja Tahunan(RKT) dalam bentuk RAPB UPZ sesuai ketentuan Baznas Kalbar.
2	Realisasi (INPUT)	<p>Beasiswa yang diterima Pelajar dan Mahasiswa.</p> <p>Strategi/mekanisme:</p> <ol style="list-style-type: none"> Distribusi Beasiswa. Mekanisme penerimaan beasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi dana Beasiswa sesuai Standar /mencukupi kebutuhan. Siswa/mahasiswa mengajukan surat permohonan melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat. UPZ melakukan seleksi kelayakan penerima beasiswa.
3	Penggunaan (Process)	<p>Dana untuk sekolah/kuliah.</p> <p>Pengawasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan internal. Pengawasan eksternal. <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi interen UPZ Evaluasi Eksternal <p>Pelaporan Pertanggungjawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan Triwulan. Laporan Akhir tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Dana sesuai standar Penggunaan dana untuk biaya sekolah/kuliah. Rapat rutin pengurus yayasan mujahidin dengan UPZ Baznas kalbar melakukan pengawasan ke UPZ Masjid Raya Mujahidin. Rapat rutin UPZ Bimtek oleh Baznas Kalbar. Laporan kepada Yayasan Mujahidin. Laporan kepada Baznas Kalbar.
4.	Pencapaian Hasil Kerja Tim Laz. (PRODUCT)	Kinerja UPZ	<ul style="list-style-type: none"> -Biaya pendidikan siswa/mahasiswa terpenuhi. -Siswa/Mahasiswa miskin bisa memperoleh pendidikan yang layak. -Kemampuan , tanggungjawab, motivasi, kerjasama dan komitmen UPZ baik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan Hasil Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Program Beasiswa Upz (Unit Pengumpul,Zakat) Masjid Raya Mujahidin Pontianak

Evaluasi Context (konteks)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Mujahidin Kalimantan Barat merupakan unit pelaksana program beasiswa diarahkan oleh Yayasan Mujahidin untuk membantu kaum dhuafa, sementara Surat Keputusan (SK) UPZ diterbitkan oleh Baznas Kalimantan Barat. Adapun untuk perumusan

tujuan dari program beasiswa yang ada di UPZ , berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini bahwa terbentuknya atau berdirinya program beasiswa ini tidak terlepas dari adanya siswa dan mahasiswa yang melakukan tunggakan pembayaran uang sekolah, Maka dari itu, terbentuklah program beasiswa ini, dengan harapan dapat membantu siswa dan mahasiswa mengikuti pendidikan menghindari terjadinya putus sekolah. Sebagaimana latar belakang terbentuknya program beasiswa yang ada pada UPZ , dapat dilihat bahwa program beasiswa tersebut memang di prioritaskan untuk orang-orang yang memerlukan biaya untuk pendidikan. Menurut Daryanto dalam bukunya, dipaparkan bahwa konteks adalah dimana situasi atau latar belakang yang ada mempengaruhi jenis-jenis, tujuan (Daryanto, 2012). Konteks evaluasi juga membantu kita untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, dan merumuskan tujuan dari suatu program. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat memberikan bantuan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa yang tidak mampu merupakan respon terhadap konteks kondisi sosial masyarakat Provinsi Kalimantan Barat karena jumlah penduduk miskin (September 2022) mencapai 356,51 Ribu orang (6,81 persen). (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat). Khusus Kota Pontianak jumlah penduduk miskinnya 31.460 jiwa atau 4,88 persen. Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat menjadi barometer kondisi sosial ekonomi masyarakat Kalimantan Barat. Mencermati kondisi sosial masyarakat tersebut maka pemerintah perlu mendorong berbagai pihak baik lembaga zakat, perbankan dan lain-lain agar meningkatkan peran dan kepedulian terhadap masyarakat miskin terutama terkait dengan kebutuhan pendidikan mereka

Evaluasi Input

Unit Pengumpul Zakat Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat dalam menyalurkan beasiswa untuk siswa dan mahasiswa miskin mensyaratkan data dan dokumen kelayakan sebagai penerima beasiswa. Sehingga proses rekrutmen (input) pesertanya melalui seleksi karena menggunakan dana zakat sesuai peruntukannya yakni yang berhak menerima adalah siswa dan mahasiswa miskin. Selain itu, proses seleksi untuk menentukan siapa yang berhak menjadi penerima beasiswa adalah dengan home visit atau survei tempat tinggal untuk melihat bagaimana kondisi calon penerima beasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan kondisi kehidupan salah satu penerima beasiswa yakni Fitra Alhadi. Ketika melakukan wawancara bersama Fitra dan orangtuanya, peneliti mendatangi rumah mereka, dan dapat melihat bagaimana kondisi kehidupan mereka yang belum layak. sehingga, dapat disimpulkan bahwa para penerima beasiswa sudah memenuhi syarat dan kriteria sebagai penerima beasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dengan kondisi ini yang menjadi solusi untuk menanganinya adalah dengan cara memberikan beasiswa pendidikan dalam upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusi (SDM). Sebagaimana diungkapkan oleh Ira Nur Hidayah bahwa pengembangan kualitas SDM sendiri adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian. (Ira Nur Hidayah, 2022). Evaluasi input merupakan evaluasi masukan sumber informasi yang menggambarkan, dan mempertimbangkan kondisi atau kapasitas yang mendasari yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk melaksanakan suatu program. Evaluasi input atau masukan ini, mendukung kita dalam menyusun ketetapan atau keputusan, memutuskan sumber yang ada, ketetapan yang dipilih, perencanaan dan metodologi apa untuk mendapatkan kebutuhan, serta metodologi yang seperti apa yang dilakukan untuk mencapainya (Muharika, 2019).

Evaluasi Process (proses)

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir Unit Pengumpul Zakat Yayasan Masjid Raya Mujahidin telah menyalurkan beasiswa bagi masyarakat miskin sejumlah 316 siswa dan 97 mahasiswa. Mencermati jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Barat mencapai 356,51 Ribu orang (6,81 persen), (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (September 2022)). Masih perlu perhatian baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga seperti Perbankan yang memiliki dana CSR untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan biaya pendidikan. Evaluasi proses, pada dasarnya adalah untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah diterapkan. Evaluasi proses adalah tahap dimana untuk melihat dan membantu mengimplementasikan keputusan, sudah sampai sejauh mana rencana telah diterapkan serta apa yang mungkin perlu diperbaiki. Evaluasi proses dilakukan juga untuk memastikan proses berjalan suatu program, dimana apabila terdapat hal yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Pada tahap komponen evaluasi proses dalam model evaluasi CIPP ini, adalah untuk membantu mengimplementasikan keputusan yang sudah dipilih dan diambil, serta untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana pelaksanaan atau implementasi yang telah diterapkan untuk dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan program, dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Program beasiswa yang di implementasikan oleh Unit Pengumpul Zakat dapat terlaksana yang diterima oleh para siswa dan mahasiswa. Namun besaran jumlah beasiswa belum sesuai dengan kebutuhan penerima beasiswa. Sebagaimana siswa dan mahasiswa miskin yang diterima di sekolah negeri tidak masalah dengan biaya karena bebas biaya SPP namun mereka yang bersekolah di sekolah swasta karena tidak berhasil lulus seleksi di sekolah negeri tentu mereka akan masuk ke sekolah swasta. Kapasitas daya tampung sekolah negeri yang terbatas telah mendorong siswa masuk ke sekolah swasta. Menurut Worthen & Sanders evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi atau mengantisipasi metode draft atau rencana eksekusi selama tahap implementasi atau pelaksanaan, memberikan data untuk pilihan program dan menjadi rekaman atau file strategi serta arsip kebijakan yang telah terjadi (Widoyoko, 2016). Wirawan menjelaskan lebih mendalam mengenai proses evaluasi sebagai riset yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. (Wirawan, 2011:7). Evaluasi proses ini mampu memberikan masukan yang bisa membantu penyelenggara program untuk sesuai rencana, atau mungkin mengalami perubahan dan modifikasi untuk rencana yang digunakan dalam menjalankannya.

Evaluasi Product (produk)

Program beasiswa Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat telah turut membantu terlaksananya pendidikan bagi siswa dan mahasiswa miskin. Meskipun hanya sebagian dari mereka yang membutuhkan memperoleh bantuan beasiswa ini namun melalui program beasiswa ini menunjukkan adanya perhatian dari lembaga zakat terhadap siswa dan mahasiswa miskin. Program beasiswa ini diharapkan akan menjadi pelopor tumbuhnya perhatian serupa bagi lembaga zakat lain dan pihak-pihak yang peduli dengan keberlangsungan pendidikan bagi masyarakat tidak mampu. Sehubungan dengan jumlah dana beasiswa yang diterima oleh siswa dan mahasiswa miskin yang diberikan oleh Unit Pengumpul Zakat Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat belum sesuai dengan biaya yang mesti mereka setorkan ke sekolah, perlu di pertimbangkan untuk pelaksanaan program beasiswa berikutnya besaran dananya disesuaikan, terutama bagi mereka yang melanjutkan pendidikannya di sekolah swasta. Evaluasi ini akan mengurangi kesulitan

siswa dan mahasiswa untuk mengupayakan kekurangan dana yang mereka terima. Pelajar dan mahasiswa penerima beasiswa masih harus mengupayakan sumber dana lain untuk mencukupinya. Meski diakui bahwa bantuan beasiswa ini telah memberi peluang bagi pelajar dan mahasiswa dari kalangan keluarga tidak mampu/miskin untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, belum semua pelajar dan mahasiswa penerima bantuan beasiswa ini berhasil sampai ke ujian akhir atau skripsi karena tergantung bagaimana mereka mengusahakan kekurangan biaya yang diperlukan.

Evaluasi produk adalah berkaitan dengan hasil yang dicapai dari program, yang bertujuan untuk mengukur, menafsirkan serta menilai hasil yang telah dicapai dari suatu program tersebut (Mahmudi (2011)). Adapun tujuan dilakukannya evaluasi produk adalah untuk menilai hasil yang telah di capai program, dalam memenuhi kebutuhan yang menjadi sasaran dari program tersebut. Hasil Program beasiswa Pendidikan berkelanjutan ialah istilah untuk pendidikan lanjut yang ditempuh oleh orang dewasa, yakni tahapan pendidikan selanjutnya yang dijalani peserta didik setelah selesai dari tahapan pendidikan sebelumnya (Soleiman, 2010). Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pengurus Yayasan Mujahidin dan Baznas Kalimantan Barat, kinerja pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Mujahidin cukup baik. Mereka telah melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, memiliki motivasi, komitmen dan kerjasama yang saling bersinergi sehingga program beasiswa bisa dilaksanakan, meskipun besaran dana yang diterima para pelajar dan mahasiswa belum standar atau belum sesuai dengan kebutuhan karena dana terbatas sementara calon pemohon yang mengajukan banyak.

Analisis SWOT program beasiswa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Mujahidin Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Kekuatan (Strengths):

1. Tujuan yang Mulia: Program ini memiliki tujuan yang mulia untuk membantu siswa dan mahasiswa yang tidak mampu mengakses pendidikan, dengan potensi menciptakan dampak positif dalam masyarakat.
2. Kerjasama dengan Lembaga: UPZ memiliki dukungan dari Yayasan Mujahidin dan Baznas Kalimantan Barat, yang memberikan sumber daya dan legitimasi yang kuat, memperkuat kerangka kerja program ini.
3. Pengawasan Internal dan Eksternal: Adanya pengawasan internal dan eksternal yang dilakukan secara rutin membantu memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana beasiswa, mendukung efisiensi dan integritas program.

Kelemahan (Weaknesses):

1. Jumlah Dana Tidak Cukup: Besaran dana beasiswa yang diberikan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan mahasiswa, terutama yang bersekolah di sekolah swasta.
2. Keterbatasan Kapasitas: Kapasitas terbatas sekolah negeri dalam menampung siswa dapat mengakibatkan beberapa siswa harus masuk ke sekolah swasta, yang memerlukan biaya lebih tinggi, menciptakan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan.
3. Ketergantungan pada Dana Zakat: Program ini sangat bergantung pada dana zakat, yang dapat bervariasi dari tahun ke tahun, menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan dan keberlanjutan program.

Peluang (Opportunities):

1. Peningkatan Dana CSR: Program memiliki peluang untuk mendorong perbankan dan lembaga-lembaga lain yang memiliki dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat miskin, memperluas sumber pendanaan program.

2. Kebijakan Dana Bansos APBD: Pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan biaya sekolah kepada siswa dan mahasiswa miskin melalui dana Bansos APBD, yang dapat menjadi tambahan sumber pendanaan.

Ancaman (Threats):

1. Perubahan Kondisi Ekonomi: Fluktuasi dalam kondisi ekonomi dapat berdampak pada jumlah dana zakat yang diterima, mengancam keberlanjutan program dan ketersediaan dana.
2. Persaingan dengan Lembaga Lain: Kemungkinan adanya lembaga lain yang menyelenggarakan program beasiswa serupa dapat mengurangi jumlah sumber daya yang tersedia untuk UPZ, meningkatkan kompetisi dalam memperoleh dukungan.
3. Kualitas Pendidikan Tidak Terjamin: Keterbatasan dana beasiswa dapat mengakibatkan siswa dan mahasiswa miskin harus mencari sumber dana lain atau bekerja sambil sekolah, yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan mereka, mengancam pencapaian tujuan program.

5. Penutup

Berdasarkan hasil evaluasi CIPP program beasiswa UPZ Masjid Raya Mujahidin di Kalimantan Barat, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki tujuan yang mulia dalam membantu siswa dan mahasiswa miskin untuk melanjutkan pendidikan mereka di Kalimantan Barat. Program beasiswa ini telah membantu sejumlah pelajar dan mahasiswa untuk dapat mengakses pendidikan, meskipun masih ada beberapa kendala dalam hal besaran dana yang tidak mencukupi. Evaluasi ini juga menggarisbawahi pentingnya meningkatkan sumber dana program, termasuk kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki dana Corporate Social Responsibility (CSR) dan penerapan kebijakan dana Bansos APBD. Program ini memerlukan peningkatan besaran dana agar dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan siswa dan mahasiswa miskin. Dalam konteks ini, program beasiswa UPZ Masjid Raya Mujahidin telah berhasil memberikan kontribusi positif bagi pendidikan siswa dan mahasiswa miskin di Kalimantan Barat, meskipun masih ada tantangan dalam hal besaran dana. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan kendala program tersebut serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- A, Ibrahim, M. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Alkin, M. C. (Ed.). (2012). Evaluation roots: A wider perspective of theorists' views and influences. United States: Sage Publications.
- AR, Mustopadidjaja. 2007. Manajemen Proses Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kinerja). Jakarta: Lembaga Administrasi
- Daryanto. (2012). Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Ira Nur Hidayah. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pengembangan dan Pelatihan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi Pada KSPPS BMT Surya Raharja Palang.
- Jabar, Cepi Safruddin Abdul dan Suharsimi Arikunto. 2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmudi, I. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.
- Muharika, A. D. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. Bandung: ALFABETA
- Soleiman, N. (2010). Pendidikan berkelanjutan Dan Peran Universitas Terbuka

- Stufflebeam, Daniel L. & Shinkfield, Anthony J. (2007) *Evaluation, Theory, Models, and Application*, San Francisco: Jossey-Bass
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapi, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyoko, Eko, 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, Eko. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.